

INTISARI

Latar belakang : Glaukoma merupakan penyebab kebutaan terbesar nomor 2 di dunia. Kebutuhan karena glaukoma bersifat irreversibel dan banyak pasien yang masih belum paham tentang penyakit glaukoma. Prevalensi glaukoma di Yogyakarta terutama di RS. Mata Dr. Yap masih tinggi dan ketidakpahaman pasien mengenai glaukoma dapat menyebabkan kecemasan yang tinggi.

Metode penelitian : Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *observational analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini yaitu pasien glaukoma di RS Mata Dr. Yap Yogyakarta yang berjumlah 30 subjek diambil secara *consecutive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji *Spearman rho* untuk melihat hubungan antar kedua variabel. Tingkat pengetahuan dijadikan sebagai patokan untuk membandingkan antara tingkat pengetahuan yang baik, cukup, kurang dengan tingkat kecemasan ringan, sedang, dan berat. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah rekam medis, kuesioner pengetahuan, dan kuesioner T-MAS.

Hasil penelitian : Didapatkan 17 (56,7%) pasien pengetahuan baik, pengetahuan cukup 10 (33,3%) pasien dan pengetahuan kurang 3 (10%) pasien. Tingkat kecemasan pasien didapatkan 3 (10%) pasien kecemasan berat, 9 (30%) kecemasan sedang dan 18 (60%) kecemasan ringan. Tingkat pengetahuan berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien dengan nilai $p = 0,002$ dan $r = -0,541$. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi kuat.

Kesimpulan : Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang glaukoma dengan tingkat kecemasan pasien glaukoma di RS. Mata Dr. Yap Yogyakarta.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, glaukoma, tingkat kecemasan, pasien

ABSTRACT

Latar belakang : *Glaucoma is the second highest cause of blindness worldwide. Blindness due to glaucoma is irreversible, and many patients still don't understand about glaucoma disease. The prevalence of glaucoma in Yogyakarta, especially in the RS. Mata Dr. Yap is still high and incomprehension patients about glaucoma can increased the anxiety of the patient.*

Methods: *This research method included in the quantitative research with observational research design and analytic cross sectional approach. Subjects of this research are glaucoma patients in RS. Mata Dr. Yap Yogyakarta totaling 30 subjects drawn at consecutive sampling. Analysis of the data Spearman rho test to see the relationship between the two variables. The level of knowledge used as a benchmark for comparing the level of knowledge as good, reasonably less the anxiety level is mild, moderate, and severe. The research instrument used in this study was medical records, questionnaires about patients' knowledge, and T-MAS questionnaire.*

Results: *The result showed 17 patients (56.7%) had a good knowledge, 10 patients (33.3%) had a sufficient knowledge and 3 patients (10%) had a poor knowledge. 3 patients had anxiety levels (10%) with severe anxiety, 9 patients (30%) had a moderate anxiety and 18 patients (60%) had a mild anxiety. The level of knowledge related to anxiety levels of patients with $p = 0.002$ and $r = -0.541$. Value shows a significant correlation with the strength of a strong correlation.*

Conclusion: *This research concluded that there is a relation between the level of knowledge about glaucoma with glaucoma patient's level of anxiety in the RS. Mata Dr. Yap Yogyakarta.*

Keywords : *Level of knowledge, Glaucoma, Anxiety, Patient*